

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 DESAIN PENELITIAN**

##### **3.1.1 Rancangan penelitian**

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diterapkan, maka perlu terlebih dahulu disusun konsep pemikiran dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “REPRESENTASI BUDAYA KAUM MUDA DALAM *ELECTRONIC DANCE MUSIC*” (Studi Semiotika pada Gaya Berpakaian Kaum Muda Dalam Video *After Movie Djakarta Warehouse Project 2015*)

##### **3.1.2 Jenis penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tanda dari gaya berpakaian dengan pendekatan semiotika. Metode semiotika bersifat kualitatif-interpretatif, atau dapat dijelaskan bahwa metode tersebut memfokuskan pada “tanda” sebagai objek kajian, serta bagaimana peneliti “menafsirkan” dan “memahami kode” di balik tanda tersebut, lalu kemudian memberikan kesimpulan yang komprehensif mengenai hasil penafsiran dan pemahaman yang telah dilakukan. Pendekatan semiotika dalam penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengungkapkan makna yang terkandung dalam gaya berpakaian para

kaum muda, dengan menggunakan metode semiotika, makna dan tanda yang terkandung dalam gaya berpakaian tersebut dapat dianalisis, sehingga makna yang terkandung dapat terungkap.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, agar lebih kongkrit, data yang disampaikan dalam bentuk deskriptif, di mana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris dan berupa kata-kata. Peneliti ingin mengetahui gambaran semiotik yang ada dengan menggunakan metode ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi peneliti hanya menggambarkan keadaan dalam representasi gaya berpakaian tersebut. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar-gambar. Data dapat diperoleh melalui observasi pada video, dan lain sebagainya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek - praktek yang berlaku
3. Membuat evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama. (Rahmat, 1998:25)

Dalam bukunya, Bungin (2013:47) menjelaskan penelitian kualitatif yaitu:

“Apabila seseorang melakukan penelitian dengan sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan sasaran penelitian yang ada itu digalih sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas, tetapi kedalaman data, sebut saja kualitas data tak terbatas. Semakin berkualitas data yang dikumpulkan, maka penelitian ini semakin berkualitas”.

Mengenai data, Bungin (2013:124) menjelaskan bahwa data kualitatif dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek, pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya.

Menurut Bodgam dan Biklen dalam Subagio (2009:9) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : (1) Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrument kunci. (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. (3) Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data di balik yang diamati).

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini dimaksudkan adalah objek yang menjadi sasaran penelitian ini, yaitu gaya berpakaian kaum muda pada video *after movie Djakarta Warehouse Project 2015* pada media *Youtube* yang diunggah oleh Ismaya TV pada tanggal 8 Mei 2016 dan berdurasi 18 menit 48 detik. Alasan peneliti memilih kaum muda karena sumber penelitian yang dibutuhkan untuk diteliti adalah kegiatan yang dilakukan

secara garis besar oleh para kaum muda pada video ini, peneliti memilih video *after movie* tersebut karena di dalamnya banyak menunjukkan aktivitas kaum muda yang sedang menikmati aliran EDM pada festival tersebut, dengan berbagai macam gaya berpakaian.

Video yang diteliti terdapat pada salah satu media, yaitu *Youtube*, karena *official Djakarta Warehouse Project 2015* merilis video tersebut pada media *Youtube*, cukup banyak ditampilkan beraneka busana gaya berpakaian kaum muda yang hadir di festival tersebut.

### 3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan melesat dari yang diharapkan. Ada dua jenis sumber data yang bisa digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, dan kedua sumber ini juga menjadi bahan bagi peneliti untuk menunjang penyusunan penelitian ini, kedua sumber itu adalah:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang terpercaya, cara peneliti memilih informan ini, adalah mereka yang terlibat langsung dengan acara tersebut, mereka juga memiliki latar belakang kaum muda yang *up to date* dengan gaya berpakaian yang sedang *hits*. Peneliti memilih 4

orang kaum muda yang peneliti kenal dan sesuai dengan standar yang peneliti tetapkan sebagai informan, yaitu: pernah mengikuti festival tersebut, gaya berpakaian *up to date* atau mengikuti perkembangan zaman, mempunyai pengaruh di media sosial seperti *instagram*, pengaruh dalam hal ini, peneliti lihat dari jumlah *like* di atas 100, dan *followers* di atas 1000.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan cara mengutip dari sumber seperti literatur, dokumentasi, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi (Akbar, 1996: 7). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah video *after movie* di media *Youtube*, dalam video tersebut secara lengkap ditampilkan rangkuman dari festival *Djakarta Warehouse Project 2015*, yang diadakan di Kota Jakarta, pada 11-12 Desember tahun 2015 silam. Peneliti menjadikan gaya berpakaian yang para kaum muda yang hadir pada festival EDM tersebut sebagai bahan analisa. Peneliti juga menggunakan pustaka dalam usaha memperoleh informasi tentang studi semiotika pada gaya berpakaian.

### 3.2.1 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

#### a. Dokumentasi

Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Dokumen merupakan rekaman tertulis, (tetapi juga berupa gambar

atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu).

“Dokumen tertulis merupakan sumber data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.” (Sutopo, 2002: 54, 68).

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data primer, pengumpulan data diperoleh dengan cara memanfaatkan dokumentasi dengan menggunakan gambar dan video sebagai alat utama guna mengkaji objek penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis simbol-simbol dalam gambar dan video tersebut.

Kaitan dengan penelitian yang dilakukan, analisa data dokumentasi ini bertujuan memperkuat pernyataan mengenai penelitian yang penulis ambil sesuai fakta dan fenomena yang terjadi di festival musik *Djakarta Warehouse Project 2015* tersebut melalui video *after movie* pada media *Youtube*.

b. Studi Pustaka

Peneliti juga akan melakukan studi pustaka yang akan bertujuan melengkapi data penelitian yang mengacu pada wacana-wacana pustaka sebagai pembanding ataupun sebagai referensi dalam penelitian. Melalui penelusuran

literatur atau mencari data mengenai teori seperti semiotika makna, simbol, pesan, serta untuk mendapatkan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan pengamatan. Alat yang digunakan adalah perangkat laptop yang disambungkan langsung ke jaringan *wi-fi* untuk dapat mengakses media *Youtube* dan untuk mewawancarai informan peneliti melakukan dengan *chatting* menggunakan *smartphone* melalui media *whatsapp*, *BBM*, dan *line*. Peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan informasi yang kongkrit (selain dirinya sendiri sebagai instrumen penelitian) dan mempermudah dalam proses pengerjaan penelitian tentang gaya berpakaian anak muda tersebut, selain itu berfungsi pula sebagai bukti akan keaslian informasi yang diteliti oleh peneliti.

### 3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis kualitatif dalam satu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan adalah juga memiliki sifat-sifat kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana morfologi dan struktur variabel penelitian serta tujuan penelitian yang semestinya dicapai (Burhan, 2015:275).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2005:201).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses triangulasi sumber data untuk menguji keabsahannya. Proses triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui analisa dan observasi, peneliti bisa menggunakan teknik wawancara, untuk mewawancarai beberapa informan yang terpercaya untuk mendukung analisa peneliti, juga menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal (Mudjia Rahardjo, 2010; 23). Alasan



peneliti menggunakan triangulasi karena peneliti merasa teknik tersebut tepat untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mencari video *after movie festival Djakarta Warehouse Project 2015*, melalui *Youtube*.
2. Melakukan pendefinisian pada perangkat busana yang dikenakan oleh para kaum muda dalam video tersebut, untuk memperoleh jawaban dari tujuan yang diinginkan.
3. Analisis atau penafsiran tanda-tanda komunikasi digunakan sebagai upaya mengetahui gambaran makna tentang nilai-nilai budaya aliran *Electronic Dance Music*.
4. Proses triangulasi untuk validasi data yang ada dengan wawancara, kemudian menggunakan teori representasi untuk menginterpretasikan makna dari data yang ada.

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara adalah (bahasa Inggris: *interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Diharapkan data yang diperoleh

tidak hanya yang diketahui secara umum, melainkan kemungkinan data yang lebih rinci dan tersembunyi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada para informan.

### **3.4.2 Pengamatan**

Karena sumber data juga merupakan data visual maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, yaitu dengan menonton video *after movie* dari festival *Djakarta Warehouse Project* 2015 melalui *Youtube*.

Dalam penelitian ini, pengamatan akan dilakukan dengan menonton video *after movie* tersebut kemudian membagi keseluruhan gambar dari gaya berpakaian kaum muda yang ditemukan dalam video tersebut menjadi beberapa bagian busana, seperti pakaian, aksesoris, *make up*, dan teks yang terdapat pada pakaian ataupun bendera akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes.

Analisa perkategori tersebut akan menunjukkan maksud komunikator dalam menunjukkan pesan kepada komunikan. Analisis tersebut akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu *signifier* (penanda), *signified* (petanda), dan *signification* (petandaan) pada tahapan denotasi, dan akan menuju ke tahapan kedua yaitu tahapan *myth* atau mitos

(konotasi). Cara ini akan mempermudah dalam menganalisis gaya berpakaian serta interpretasi budaya aliran EDM pada video tersebut.

### **3.4.3 Observasi**

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi langsung dapat mengambil peran ataupun tidak mengambil peran (Sutopo, 2002:64).

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi. (Sugiyono, dalam Nasution 1988).

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dan terstruktur, yaitu observasi dimana terdapat kerangka yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Dalam observasi sistematis isi dan luasnya observasi lebih terbatas yang disesuaikan dengan tujuan observasi biasanya telah dirumuskan pada awal penyusunan rancangan observasi, respon dan peristiwa yang diamati dapat dicatat secara lebih teliti dan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam acara tersebut. Peneliti melakukan observasi tertutup, di mana peneliti tidak

secara langsung memberitahu pada subjek yang diteliti, peneliti hanya melakukan observasi melalui media *Youtube*.

#### **3.4.4 Validitas Data**

Validitas dalam penelitian berupa derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti, sehingga hasil penelitian dapat diuji keabsahannya berdasarkan dengan apa yang terjadi pada objek sesuai dengan hasil yang dilaporkannya. Penelitian ini menggunakan hasil data analisis gaya berpakaian kaum muda dalam video *after movie Djakarta Warehouse Project 2015* dan menyesuaikan berdasarkan tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam gaya berpakaian tersebut bekerja sebagai pembentuk makna pesan yang sebenarnya.

Pengembangan validitas data dalam studi semiotika dapat menggunakan sembilan formula yang ditemukan oleh Purwasito (2003: 37-41) yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Siapa Komunikatornya

Semiologi komunikasi berangkat dari tafsir tanda yang dibangun oleh komunikator harus mampu dijelaskan latar belakang sosial budaya dan ruang waktu di mana mereka hidup.

b. Motivasi Komunikator

Semiologi komunikasi memuat tafsir tanda dalam hubungannya dengan maksud komunikator membangun pesan yang dimaksud.

Dalam hal ini, komunikator memposisikan diri sebagai apa dalam memburu target yang dicapai dan bagaimana mengkonstruksikan agar pesan tersebut berhasil optimal.

c. Konteks Fisik dan Sosial

Semiologi komunikasi menafsirkan tanda berdasarkan konteks sosial dan budaya berdasarkan konteks fisik, konteks waktu, dan tempat di mana tanda itu diletakkan.

d. Intertekstualitas

Semiologi komunikasi memperkuat tafsir dan argumentasinya dengan cara memperbandingkan dengan fungsi tanda pada teks-teks lain. Hal ini disebut interteks, yaitu upaya mendalami tafsir dengan cara mencari sumber-sumber sejenis. Interteks dengan eksistensi tanda secara universal. Tanda digunakan oleh komunitas lain, dalam konteks dan referensi budaya yang berbeda. Interteks yaitu data yang diperoleh dari referensi buku.

e. Struktur Tanda dan Tanda Lain

Semiologi komunikasi menafsir tanda-tanda dengan cara melihat struktur tanda tersebut dan menghubungkan tanda-tanda yang dimaksud dengan tanda-tanda lain yang berkaitan erat dengannya. Jadi harus selalu mengkaitkan tanda yang ditafsir dengan tanda-tanda lain yang berdekatan dan secara fungsional ada relevansinya.

f. Intersubjektivitas

Semiologi komunikasi memberi tafsir tanda-tanda dengan cara memperoleh dukungan dari penafsir lain dalam tanda-tanda yang mempunyai hubungan relevan. Inilah yang disebut intersubjektivitas, yaitu pandangan dari beberapa ahli yang biasanya saling bertentangan.

g. Sejarah dan Mitologi

Semiologi komunikasi memberi makna pada tanda dengan cara melihat fungsi tanda tersebut dalam masyarakat. Fungsi ini sangat berhubungan erat dengan maksud sumber menyalurkan pesan.

h. *Common Sense*

Semiologi komunikasi memaknai tanda dengan cara mengambil alih makna secara umum yang berkembang di masyarakat (*common sense*). Hal ini berdasarkan atas tanda-tanda dalam pesan. Tanda digunakan berdasarkan kesepakatan kolektif atau konsensus sosial sehingga secara konvensional menjadi milik masyarakat.

i. Akal Sehat

Semiologi komunikasi merupakan tafsir intuitif yang dilakukan oleh penafsir dengan mendasarkan pada pengalaman intelektual, keyakinan subjektif dan penggambaran ilmiah terhadap tanda-tanda bersangkutan. Hal ini menyangkut kredibilitas dan otoritas keilmuan seseorang yang menggunakan akal sebagai landasan berpikirnya.

Dari kesembilan formula diatas peneliti akan menggunakan dua poin validitas, yaitu struktur tanda dan tanda lain dan intersubjektivitas, peneliti mencoba mencari struktur tanda lain untuk mengaitkan dengan

gaya berpakaian. Setelah melakukan interpretasi, peneliti akan mencoba mengaitkan hal tersebut dengan pendapat dari yang lain.